
ANALISIS KINERJA ORGANISASI BPTTG D.I. YOGYAKARTA MELALUI PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)

Oleh

Gibran Panuntun¹, Ari Zaqi Al-Faritsy²

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: ¹gipanuntun@gmail.com, ²ari_zaqi@uty.ac.id

Article History:

Received: 23-07-2023

Revised: 03-08-2023

Accepted: 17-08-2023

Keywords:

Total Quality Management,
Kinerja Organisasi

Abstract: Dalam era persaingan global, perusahaan manufaktur baik dalam produksi maupun jasa harus bersaing dalam hal kualitas manajemen mutu. Salah satu pendekatan manajemen yang menjawab tantangan tersebut adalah Total Quality Management (TQM). Pada BPTTG milik Disperindag D.I. Yogyakarta, nilai indeks kepuasan masyarakat tahun 2020 adalah 82. BPTTG mengedepankan kualitas yang diharapkan tidak ada produk cacat setelah produksi alat, sehingga diharapkan juga adanya kepuasan masyarakat. Secara lebih lanjut, dilakukan analisis pendekatan sistem manajemen mutu dengan implementasi TQM. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami pengaruh TQM pada kinerja organisasi di BPTTG DIY. Data Penelitian ini disebar melalui google form untuk diisi karyawan dan didapatkan 28 responden. Metodologi penelitian ini meliputi software IBM SPSS Statistics 25 sebagai analisis data untuk menguji instrumen, menguji klasik asumsi, dan menguji hipotesis. Didasarkan hasil analisis data, unsur-unsur TQM yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi adalah pemberdayaan karyawan dan manajemen berdasarkan fakta. Akan tetapi secara bersama-sama keempat unsur-unsur Penerapan TQM di BPTTG berdampak pada kinerja organisasi karena mencakup layanan konsumen sebagai pelanggan, karyawan pemberdayaan, kualitas tingkat berkelanjutan, dan pendekatan manajemen berbasis fakta. Untuk menghasilkan pengaruh TQM yang baik untuk kinerja organisasi, BPTTG perlu memberikan fokus pada unsur yang TQM belum berpengaruh tetapi dilakukan secara bersama-sama dengan unsur TQM lain karena satu dengan lainnya terikat.

PENDAHULUAN

Saat ini dalam era persaingan global, perusahaan manufaktur baik dalam produksi maupun jasa harus bersaing dalam skala global dan harus menghadapi tantangan yang cukup

komplek dalam dunia industri sekarang. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah dalam hal kualitas manajemen mutu. Salah satu pendekatan manajemen yang menjawab tantangan tersebut adalah Total Quality Management (TQM). TQM melibatkan pengukuran dan analisis yang sistematis, termasuk pengumpulan dan analisis data, serta pengembangan strategi dan rencana tindakan untuk meningkatkan kualitas perusahaan.

TQM sebagai alat manajemen yang berpusat pada kualitas yang mengharuskan anggota organisasi bekerja sebagai tim untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dan kepuasan pelanggan¹. TQM adalah sebuah pendekatan yang menggabungkan konsep manajemen, kuantitatif metode analisis, dan pengembangan SDM untuk tingkatan semua proses di dalam organisasi serta memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen sekarang maupun akan datang.².

Melalui Total Quality Management (TQM) dapat diketahui bagaimana dinamika kinerja sebuah organisasi. "TQM pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk, barang dan jasa dan meningkatkan kinerja organisasi"³. Oleh karena itu, jika Total Quality Management (TQM) diterapkan secara efektif, diharapkan kinerja organisasi juga akan baik. Mengoptimalkan kinerja organisasi Anda akan memungkinkannya untuk bersaing secara efektif dengan organisasi lain di era persaingan global ini.

BPTTG Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu balai yang disponsori oleh Disperindag DIY yang bertugas mengembangkan teknologi tepat guna. Misi pusat adalah mewujudkan sarana yang efektif sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi UKM, meningkatkan daya saing, mencapai kemandirian, dan mencapai visi meningkatkan kesejahteraan UKM. Komunitas industri menengah. Beberapa contoh alat tepat guna yang dibuat untuk sarana produksi industri kecil menengah yaitu ada alat penghancur kompos, pemasta biji coklat, peniris minyak dan mesin kristalisasi gula semut. Adapun misi BPTTG DIY untuk meningkatkan kinerja dan kompetensi aparat menuju pelayanan prima dengan manajemen yang efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing lapangan penelitian, BPTTG DIY mengedepankan kualitas produk-produk alat tepat guna yang dibuat untuk masyarakat. Diharapkan tidak ada produk cacat setelah produksi alat, sehingga diharapkan juga adanya kepuasan masyarakat terhadap produk-produk dari BPTTG. berdasarkan laman website resmi BPTTG DIY, indeks kepuasan masyarakat terhadap BPTTG DIY tahun 2020 menunjukkan nilai IKM 82, mutu pelayanan baik.

Terdapat keterkaitan yang erat antara kualitas dan kepuasan pelanggan. Komitmen kami terhadap kualitas tidak hanya berlaku pada produk yang dihasilkan, tetapi juga mencakup sistem manajemen kualitas yang digunakan. Kualitas menjadi pendorong bagi konsumen untuk membangun hubungan yang kuat dengan BPTTG DIY. Mencapai kualitas tertinggi membutuhkan upaya terus menerus untuk meningkatkan kemampuan orang, proses, dan lingkungan kita. Menerapkan TQM dapat meningkatkan kepuasan pelanggan,

¹ Taher Al Braik Al Ameri, "An exploratory study on how stakeholder management influences the implementation of Smart Government Projects in the UAE." (The British University in Dubai (BUiD), 2018).

² Novi Marlyana et al., "Meta-analisis studi mengenai hubungan antara penerapan Total Quality Management (TQM) dan kinerja organisasi," *Spektrum Industri* (2015).

³ Hesham Magd and Henry Karyamsetty, "Implementing Total Quality Management (TQM) for Enhancing Organizational Performance and Sustainability in Manufacturing and Service Sectors," *Open Journal of Business and Management* 08, no. 06 (2020): 2775–2804.

kepuasan karyawan dan produktivitas. Ini memotivasi karyawan untuk secara proaktif mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkan daripada hanya mengurangi kerusakan yang disebabkan. Oleh karena itu, TQM memastikan kinerja organisasi BPTTG DIY dijalankan lebih efisien dengan fokus pada kepuasan konsumen dan kualitas produk.

Berdasarkan studi Sinambela & Darmawan (2021), Fitriadhi (2020), Sayidah & Maryuni (2020), Pambreni dkk menggunakan metodologi TQM. (2019), menunjukkan efek positif yang signifikan, simultan yang disebabkan oleh TQM terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan penelitian oleh (Tsani & Nurtleli, 2021) menunjukkan bahwa penerapan TQM mampu meningkatkan kinerja perusahaan melalui budaya mutu.

LANDASAN TEORI

Manajemen Mutu

Sistem manajemen mutu adalah sistem terdokumentasi yang membantu organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kebijakan dan strateginya, dan sama pentingnya dalam memelihara dan mengembangkannya⁴. Standar ISO 9001 2015 menyoroti beberapa manajemen mutu prinsip yang penting untuk dipahami, antara lain Fokusnya adalah pada kepuasan pelanggan, kepemimpinan karyawan, orang terlibat, proses pendekatan, upaya peningkatan berkelanjutan, berbasis bukti untuk ambil keputusan dan hubungan antar manajemen.

Total Quality Management

Dari ketiga istilah tersebut, Total Quality Management dapat diartikan sebagai pendekatan manajemen yang mencakup semua aspek pencapaian keunggulan dalam produk dan layanan yang Anda tawarkan kepada pelanggan Anda. Manajemen dalam konteks ini mencakup tindakan, teknik, atau metode pemrosesan, pengendalian, dan arahan yang difokuskan pada upaya perbaikan terus menerus untuk mencapai kepuasan pelanggan dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan, TQM didefinisikan sebagai usaha menciptakan budaya yang berbeda berdasarkan upaya semua anggota organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan dengan biaya, tenaga, dan waktu terendah⁵.

Ada beberapa karakteristik unsur-unsur Total Quality Management. Menurut (Wiyono, 2022) dan (Febriansyah, Sutan Djambak, 2018), dan juga pada buku "Fundamentals of Total Quality Management" yang ditulis (Dahlgaard et al., 2008) ada empat pilar dasar utama dalam TQM, yaitu kefokuskan pada pelanggan, karyawan pemberdayaan, tingkatan kualitas berkelanjutan, dan dasar fakta untuk manajemen⁶.

Kinerja Organisasi

Kinerja dalam suatu organisasi diartikan sebagai tingkat pencapaian atau keberhasilan

⁴ Humayun Rahman, "Total Quality Management (TQM) & Its Uses & Procedures," *BUSINESS MANAGEMENT* (2020): 52.

⁵ N Saffar and A Obeidat, "The Moderating Role of Knowledge Sharing in the Effect of Total Quality Management Practices on Employee Performance," *Management Science Letters* 10, no. 1 (2020): 77–90.

⁶ Ringga Arisgi Wiyono, "Dampak dari penerapan Total Quality Management (TQM) terhadap kinerja operasional di UD. Restu Jaya" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2022); ⁷ Saifullah Febriansyah, Sutan Djambak, "Dampak dari kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan terhadap implementasi Total Quality Management (TQM) di Perusahaan Daerah Air Minum IE Beusure Rata Unit Pelayanan Muara Satu Kota Lhokseumawe.," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2018); ⁸ Jens J Dahlgaard, Ghopal K Khanji, and Kai Kristensen, *Fundamentals of Total Quality Management* (Routledge, 2008).

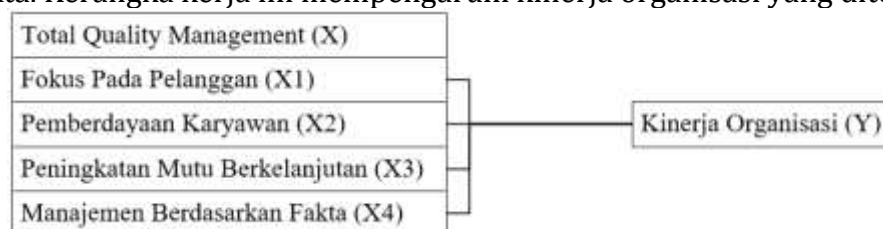
dalam mencapai tujuan organisasi secara berkesinambungan⁷. Pengertian kinerja organisasi mencakup tingkat pelaksanaan tugas yang benar-benar dapat dilakukan untuk mencapai misi organisasi. Oleh karena itu, kinerja suatu organisasi mencerminkan sejauh mana ia mampu melaksanakan kewajibannya Demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan, seperti program, kebijakan, visi dan misi.⁸

Kinerja organisasi merupakan ukuran Mencapai target organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Suatu metode penilaian kinerja suatu organisasi dari tingkat pencapaian tujuan dengan visi dan misi yang sesuai dan ketetapan organisasi. Oleh karena itu, penting untuk memantau dan memperoleh informasi tentang kinerja suatu organisasi guna melakukan penilaian apakah kesesuaian proses kerja organisasi dengan tujuan yang diharapkan.

Sayangnya, kenyataannya adalah banyak organisasi kurang memperhatikan tinjauan kinerja, kecuali mereka berkinerja buruk. Banyak organisasi masih belum memiliki cukup informasi tentang kinerja mereka sendiri.

Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja TQM yang terdiri dari empat pilar utama: Kepuasan Pelanggan, Pemberdayaan Karyawan, Peningkatan Kualitas Berkesinambungan, dan Manajemen Berbasis Fakta. Kerangka kerja ini mempengaruhi kinerja organisasi yang diteliti.



Gambar 1. Pemikiran Berdasarkan Kerangka

Hipotesis

Berdasarkan uraian tercantum di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk hipotesis adalah sebagai berikut.

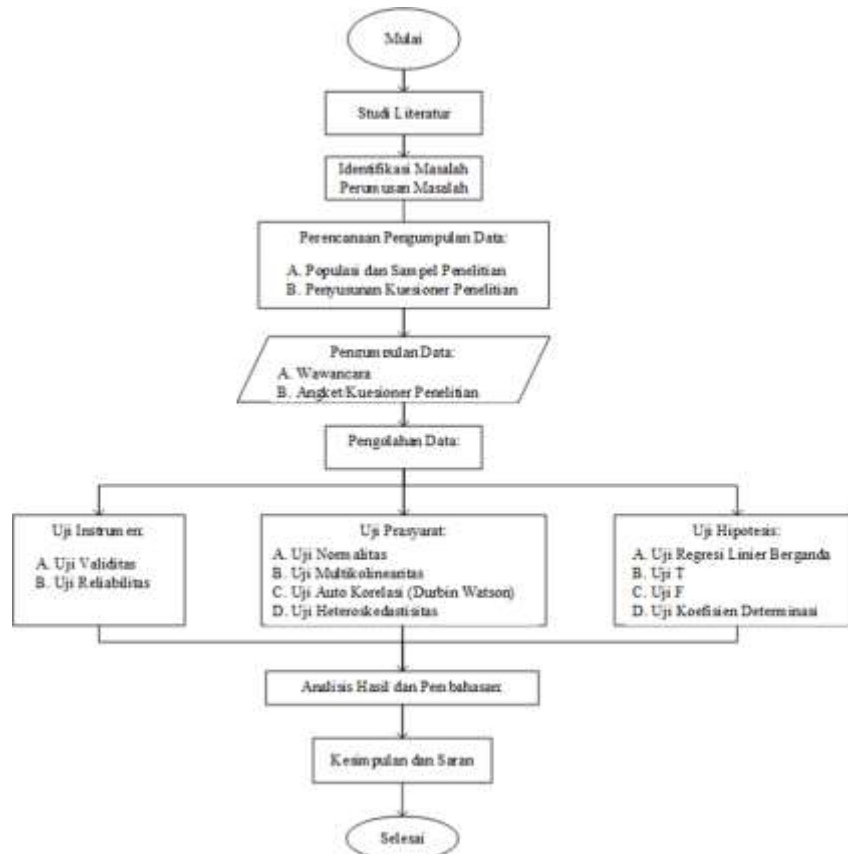
1. Setiap elemen TQM secara independen memiliki dampak yang besar terhadap variabel Y (kinerja organisasi).
2. Secara keseluruhan, elemen TQM memiliki dampak yang kuat terhadap variabel Y (kinerja organisasi).

METODE PENELITIAN

Menjelaskan penerapan TQM dianalisis terhadap kinerja organisasi pada BPTTG D.I. Yogyakarta. Hasil penelitian untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya dari penerapan TQM. Untuk memudahkan, diagram alir penelitian yang akan dilakukan yaitu:

⁹ Ni Kadek Suryani and John E H J FoEh, *Kinerja Organisasi* (Deepublish, 2018).

¹⁰ Zoltán Dörnyei and Ema Ushioda, "Exploring Motivation in Teaching and Research." (2021).



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Subyek populasi terdiri dari 30 pegawai BPTTG DIY. dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yaitu pegawai BPTTG Daerah Istimewa Yogyakarta.

Menggunakan kuesioner sebagai sarannya untuk pengumpulan data. Kuesioner dibagi kepada pegawai BPTTG DIY di tempat. Data dianalisis dengan memberikan skor dari tanggapan responden dengan skala Likert dari mulai 1 hingga 5. Skor diberikan berdasarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan, dengan 1 menunjukkan tingkat sangat tidak setuju (STS), 2 adalah tidak setuju (TS), 3 adalah netral (N), 4 setuju (S), dan 5 menunjukkan sangat setuju (SS). Sehingga data yang dihasilkan dapat diolah secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Penelitian menggunakan deskriptor terkait fokus pelanggan (X1), karyawan pemberdayaan (X2), tingkatan kualitas berkelanjutan (X3), manajemen berbasis fakta (X4), dan kinerja organisasi (Y) diuji validitasnya. Untuk menganalisis validitas, kami menggunakan teknik korelasi produk momen Pearson untuk menghitung korelasi antara setiap pertanyaan dan skor total⁹. program IBM SPSS Statistics versi 25 untuk validitas uji ini.

¹¹ Aziz Alimul Hidayat, *Developing Research Instruments & Assessing Validity-Reliability*. (Health Books Publishing, 2021).

Tabel 1. Uji Validitas

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan	No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	X1.1	0,596	0,374	Valid	15	X3.5	0,729	0,374	Valid
2	X1.2	0,473	0,374	Valid	16	X4.1	0,620	0,374	Valid
3	X1.3	0,752	0,374	Valid	17	X4.2	0,802	0,374	Valid
4	X1.4	0,624	0,374	Valid	18	X4.3	0,865	0,374	Valid
5	X1.5	0,515	0,374	Valid	19	X4.4	0,825	0,374	Valid
6	X2.1	0,596	0,374	Valid	20	X4.5	0,449	0,374	Valid
7	X2.2	0,699	0,374	Valid	21	Y1	0,581	0,374	Valid
8	X2.3	0,570	0,374	Valid	22	Y2	0,745	0,374	Valid
9	X2.4	0,661	0,374	Valid	23	Y3	0,718	0,374	Valid
10	X2.5	0,661	0,374	Valid	24	Y4	0,489	0,374	Valid
11	X3.1	0,785	0,374	Valid	25	Y5	0,592	0,374	Valid
12	X3.2	0,581	0,374	Valid	26	Y6	0,677	0,374	Valid
13	X3.3	0,570	0,374	Valid	27	Y7	0,769	0,374	Valid
14	X3.4	0,667	0,374	Valid	28	Y8	0,673	0,374	Valid

Uji Reliabilitas

Reliabilitas kuesioner diukur dengan menggunakan teknologi alpha Cronbach. menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25. Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah suatu kuesioner dianggap reliabel atau konsisten jika memiliki nilai Cronbach's alpha (α) sebesar 0,60 atau lebih.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Nama Variabel	Nilai Alpha Chronbach's	Kesimpulan	Total Item
Fokus Pada Pelanggan (X1)	0,650	Reliabel	5
Pemberdayaan Karyawan (X2)	0,685	Reliabel	5
Peningkatan Mutu Berkelanjutan (X3)	0,677	Reliabel	5
Manajemen Berdasarkan Fakta (X4)	0,677	Reliabel	5
Kinerja Organisasi (Y)	0,803	Reliabel	8

Uji Prasyarat

uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas. Hasil tes adalah Asymp. (dua sisi) adalah 0,200. Ini Asimp. (two-tailed) besar lebih dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data dalam ini normal berdistribusi.

Mengetahui model regresi memiliki multikolinearitas, melakukan pemeriksaan VIF (Variance Inflation Coefficient) dan Toleransi.

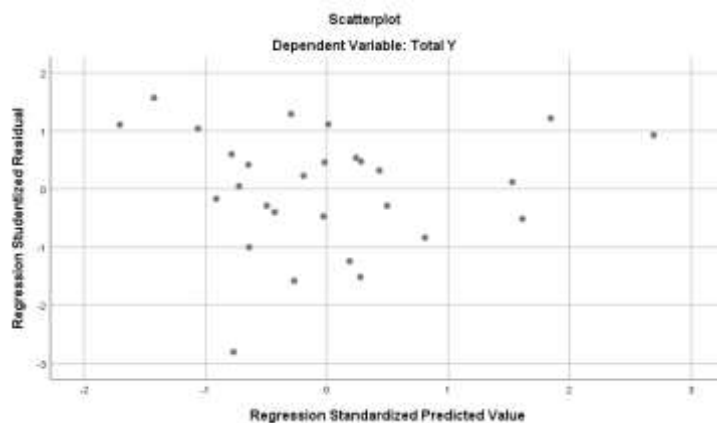
Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance	Keterangan	VIF	Keterangan
Fokus Pada Pelanggan	0,429	>0,10 (tidak ada multikolinieritas)	2,329	<10 (tidak ada multikolinieritas)
Pemberdayaan Karyawan	0,593		1,686	
Peningkatan Mutu Berkelanjutan	0,284		3,522	
Manajemen Berdasarkan Fakta	0,384		2,606	

Berdasarkan hasil pengujian, menemukan bahwa toleransi untuk variabel independen

besar lebih dari 0,10 ($X_1 = 0,429$; $X_2 = 0,593$; $X_3 = 0,284$; $X_4 = 0,384$), menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel model. Selanjutnya hasil perhitungan VIF serupa, dan tidak ada model variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 ($X_1 = 2,329$, $X_2 = 1,686$, $X_3 = 3,522$, $X_4 = 2,606$). Tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel model dalam model regresi.

Hasil uji autokorelasi memberikan nilai Durbin-Watson sebesar 1,832. Dengan menggunakan batas nilai bawah (DL) Durbin sebesar 1,1044 dan batas nilai atas (DU) Durbin sebesar 1,7473, disimpulkan bahwa tidak ada positif autokorelasi karena $d > DU$ dan tidak ada negatif autokorelasi karena $(4-d) > dapat dilakukan. DU$. Oleh karena itu, regresi analisis menunjukkan tidak adanya positif maupun negatif autokorelasi. Dengan kata lain, tidak terdeteksi adanya autokorelasi pada variabel-variabel.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji dan dasar-dasar analisis uji heteroskedastisitas di atas dapat dilihat tersebar bebas atas bawah angka 0 titik-titik tersebut pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas, dan variabel yang fokus terhadap pelanggan, karyawan pemberdayaan, tingkatan kualitas berlanjut, dan manajemen berbasis fakta adalah kandidat yang baik untuk digunakan sebagai prediktor kinerja organisasi.

Uji Hipotesis

regresi berganda analisis adalah metode untuk memahami dua atau lebih pengaruh independen variabel terhadap satu dependen variabel. Model analisis ini untuk menggambarkan hubungan dan sejauh mana pengaruhnya variabel x dan y¹⁰.

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

¹² Budi Darma, *Research Statistics with SPSS (Validity Test, Reliability Test, Simple Linear Regression, Multiple Linear Regression, t-test, F-test, R2).* (Guepedia, 2021).

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1,553	4,536
	Fokus Pada Pelanggan	-0,501	0,282
	Pemberdayaan Karyawan	0,994	0,265
	Peningkatan Mutu Berkelanjutan	0,714	0,378
	Manajemen Berdasarkan Fakta	0,314	0,265
Nilai-nilai pada kolom tabel Model Summary <u>R</u> : 0,828 <u>R²</u> : 0,685 <u>SEE</u> : 2,241 <u>Durbin Watson</u> : 1,832		Nilai-nilai pada kolom tabel ANNOVA <u>F</u> : 12,506 Sig. 0,00	

Dari hasil regresi linier berganda analisis diperoleh rumus sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$= 1,553 + (-0,501) (X_1) + (0,994) (X_2) + (0,714) (X_3) + (0,314) (X_4) + e$$

Uji-F digunakan mengevaluasi semua model independen variabel memiliki pengaruh bersama terhadap dependen variabel. Uji F hasil menunjuk bahwa F hitung nilai adalah 12,506 dengan nilai sig 0,000. Karena F hitung nilai besar lebih dari F tabel nilai (2,796) dan nilai sig (α) kecil lebih dari 0,05, maka disimpulkan semua variabel independen (fokus pelanggan, pemberdayaan karyawan, peningkatan kualitas berkelanjutan, dan manajemen berbasis fakta) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (kinerja organisasi).

Digunakan T uji untuk mengevaluasi secara parsial hubungan signifikansi antara variabel X dan Y. Dasarnya T uji menunjukkan tingkat signifikansi independen variabel secara individu terhadap variabel dependen variabel.

Tabel 5. Uji T

Model		T	Sig.	Kesimpulan
1	(Constant)	0,342	0,735	
	Fokus Pada Pelanggan	-1,779	0,088	Ho diterima
	Pemberdayaan Karyawan	3,560	0,002	Ho ditolak
	Peningkatan Mutu Berkelanjutan	1,888	0,072	Ho diterima
	Manajemen Berdasarkan Fakta	1,188	0,247	Ho diterima

Penerapan Unsur TQM Pada BPTTG D.I. Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, BPTG D.I. Yogyakarta belum sepenuhnya mengimplementasikan keempat unsur TQM di perusahaan. Namun demikian, terdapat beberapa unsur TQM yang telah diterapkan yang memiliki dampak tersendiri terhadap kinerja organisasi BPTG D.I. Yogyakarta, yaitu:

1. Fokus pada pelanggan

BPTTG DIY dengan produk alat tepat guna selalu mengutamakan kemauan dan dibutuhkan pelanggan. Pelanggan memberikan masukan mengenai desain produk dan standar mutu produk. Selain menjadi acuan upaya peningkatan kualitas, juga melakukan riset pasar untuk memahami kebutuhan dan preferensi pelanggan. Dalam penerapan TQM terhadap kinerja organisasi dan berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang sudah dilakukan, fokus pada pelanggan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja organisasi pada BPTTG DIY. Semakin meningkatnya fokus pada pelanggan akan berbanding terbalik dengan peningkatan kinerja organisasi BPTTG DIY.

2. Pemberdayaan Karyawan

Pemberdayaan karyawan yang dilakukan oleh BPTTG DIY yaitu karyawan dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam pembuatan produk alat tepat guna. Karyawan diberi informasi yang tepat untuk memahami konsep mutu sehingga memahami kebutuhan dan harapan pelanggan. Dalam penerapan TQM terhadap kinerja organisasi dan berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang sudah dilakukan, pemberdayaan karyawan pengaruh terhadap kinerja organisasi pada BPTTG DIY. Semakin meningkatnya pemberdayaan terhadap karyawan maka semakin meningkat pula kinerja organisasi BPTTG DIY.

3. Peningkatan Mutu Berkelanjutan

BPTTG DIY memiliki rencana yang menggambarkan kualitas produk alat tepat guna karena prioritas utama adalah menghasilkan produk yang bermutu. Untuk memberikan kepuasan pelanggan, BPTTG melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan produk kualitas produk dan meminimalisir kesalahan dalam produksi alat tepat guna. Dalam penerapan TQM terhadap kinerja organisasi dan berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang sudah dilakukan, peningkatan mutu berkelanjutan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja organisasi pada BPTTG DIY.

4. Manajemen Berdasarkan Fakta

BPTTG DIY dalam menjalankan kinerja organisasinya, telah sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. BPTTG DIY juga melakukan pengujian dan pengumpulan informasi berhubungan produk alat tepat guna pelanggan. Dari hal tersebut akan digunakan dalam membuat keputusan produk. BPTTG DIY juga selalu menindaklanjuti produk alat tepat guna. Semua hal tersebut telah dikoordinasikan antar bagian dalam organisasi BPTTG DIY. Dalam penerapan TQM terhadap kinerja organisasi dan berdasarkan hasil pengolahan data sudah dilakukan, manajemen berdasarkan fakta memberikan pengaruh terhadap kinerja organisasi pada BPTTG DIY. Semakin meningkatnya manajemen maka semakin meningkat pula kinerja organisasi BPTTG DIY.

Berdasarkan penerapan unsur-unsur TQM pada BPTTG D.I. Yogyakarta yang sudah dijelaskan diatas, ada unsur TQM yang tidak berpengaruh hadap kinerja organisasi. Ini menjelaskan bahwa penerapan TQM dilakukan tidak bisa secara individual tetapi unsur-unsur TQM bersama-sama dilakukan karena satu dengan yang lainnya terikat

KESIMPULAN

Pengujian, analisis data yang telah dilakukan beserta pembahasannya, maka kesimpulan yang didapatkan bahwa:

1. Unsur-unsur TQM yang sudah diterapkan di BPTTG DIY berdasarkan seberapa pengaruh variabel TQM dari hasil uji yang dilakukan adalah Pemberdayaan Karyawan (X2) dan Manajemen Berdasarkan Fakta (X4). Sedangkan unsur-unsur TQM yang belum diterapkan adalah Fokus Pada Pelanggan (X1) dan Tingkatan Mutu Berlanjut (X3)
2. Adanya pengaruh secara bersama-sama antara keempat unsur TQM terhadap kinerja Organisasi pada BPTTG D.I. Yogyakarta berdasarkan hasil uji F. Adanya pengaruh secara individual terhadap Kinerja Organisasi pada BPTTG DIY hanya terdapat pada unsur TQM Karyawan Pemberdayaan (X2) dan Manajemen dasa Fakta (X4). Sedangkan untuk unsur TQM Fokus pada pelanggan (X1) dan Tingkatan Mutu Berlanjut (X3) tidak ada pengaruh secara individual terhadap kinerja organisasi.

Adanya peningkatan pada unsur-unsur TQM yaitu Karyawan Pemberdayaan (X2), Peningkatan Mutu Berkelanjutan (X3), dan Manajemen Dasar Fakta (X4) akan berbanding lurus dengan peningkatan Kinerja Organisasi. Sedangkan untuk unsur TQM Fokus pada pelanggan (X1) berbanding terbalik dengan peningkatan Kinerja Organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Ameri, Taher Al Braik. "An Exploratory Study on the Role of Stakeholder Management in the Implementation of Smart Government Projects in the UAE." The British University in Dubai (BUiD), 2018.
- [2] Marlyana, Novi, Avin Fadilla Helmi, Alva Edy Tontowi, and Hari Agung Yuniarto. "Studi Meta-Analisis Hubungan Antara Penerapan Total Quality Management (TQM) Dan Kinerja Organisasi." *Spektrum Industri* (2015).
- [3] Magd, Hesham, and Henry Karyamsetty. "Organizational Performance and Sustainability in Manufacturing and Service through TQM Implementation." *Open Journal of Business and Management* 08, no. 06 (2020): 2775–2804.
- [4] Rahman, Humayun. "Total Quality Management (TQM) & Its Uses & Procedures." *BUSINESS MANAGEMENT* (2020): 52.
- [5] Saffar, N, and A Obeidat. "The Effect of Total Quality Management Practices on Employee Performance: The Moderating Role of Knowledge Sharing." *Management Science Letters* 10, no. 1 (2020): 77–90.
- [6] Wiyono, Ringga Arisgi. "Pengaruh Penerapan Total Quality Management (TQM) Terhadap Kinerja Operasional Pada UD. Restu Jaya." Universitas Muhammadiyah Malang, 2022.
- [7] Febriansyah, Sutan Djambak, Saifullah. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Aplikasi Total Quality Management (TQM) Pada Perusahaan Daerah Air Minum IE Beusure Rata Unit Pelayanan Muara Satu Kota Lhokseumawe." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2018).
- [8] Dahlgaard, Jens J, Ghopal K Khanji, and Kai Kristensen. *Fundamentals of Total Quality Management*. Routledge, 2008.
- [9] Suryani, Ni Kadek, and John E H J FoEh. *Kinerja Organisasi*. Deepublish, 2018.
- [10] Dörnyei, Zoltán, and Ema Ushioda. "Teaching and Researching Motivation" (2021).
- [11] Hidayat, Aziz Alimul. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Reliabilitas*. Health Books Publishing, 2021.
- [12] Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia, 2021.